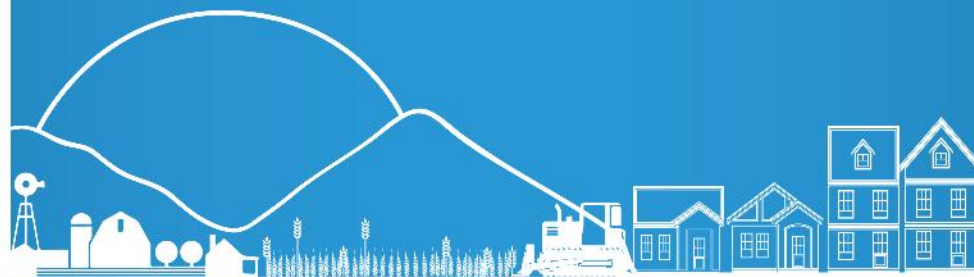


Awiq-Awiq dipilih sebagai strategi untuk melindungi lahan pertanian di desa Keker, karena aturan pemerintah (misalnya Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013) yang ada tidak efektif mencegah penjualan lahan pertanian oleh orang per orang. Sedangkan Awiq-Awiq secara adat mempunyai sanksi dan lebih memiliki kekuatan mengikat untuk dipatuhi masyarakat setempat.

Sampai sekarang perempuan desa Keker masih menghadapi tantangan untuk bisa menggalang kekuatan bersama warga desa Keker dalam melindungi lahan pertaniannya. Apalagi budaya patriarki di desa Keker banyak yang menyepelekan perempuan dan sering mempertanyakan inisiatif yang diusulkan oleh kelompok perempuan.



Tentang Solidaritas Perempuan

Solidaritas Perempuan (Women's Solidarity for Human Rights) adalah organisasi feminis yang didirikan pada 10 Desember 1990 dan berbasis keanggotaan individu. Hingga Februari 2012 anggota SP berjumlah 777 orang, baik perempuan dan laki-laki yang berasal dari komunitas akar rumput, aktivis, akademisi maupun mahasiswa. Saat ini, SP memiliki 10 Komunitas, diantaranya SP Bungoeng Jeumpa Aceh, SP Palembang, SP Jabotabek, SP Kinasih Yogyakarta, SP Angin Mammiri Makassar, SP Palu, SP Kendari, SP Mataram, SP Sumbawa dan SP Sintuwu Raya Poso.

Anggota SP yang tersebar di seluruh Indonesia bersama-sama merajut kekuatan perempuan untuk melakukan perlawanan terhadap segala bentuk penindasan terhadap perempuan dalam berbagai konteks. Sebagai organisasi yang konsisten memperjuangkan hak-hak perempuan dan keadilan gender, SP bekerja pada 4 fokus isu, yaitu: (a) Perempuan dan Migrasi, Trafficking, & HIV/AIDS, (b) Perempuan dan Kedaulatan Pangan, (c) Perempuan dan Konflik SDA, dan (d) Perempuan dan Pluralisme. Selama 24 tahun berdiri, SP terus berkomitmen untuk bergerak bersama dalam menciptakan tatanan yang adil dimana perempuan dan laki-laki secara setara memiliki akses dan kontrol atas sumber daya politik, ekonomi, sosial, budaya, ekonomi dan politik secara adil.

Kontak

Sekretariat Nasional
Jl. Siaga II No. 36 RT. 002/RW. 005
Kel. Pejaten Barat Jakarta Selatan 12510 – Indonesia

Telp. +62-21 79183108, 79181260, 7987976

Fax. +62-21 7981479

Email soliper@centrin.net.id

 Solidaritas Perempuan

 @Soliper_SP

Website www.solidaritasperempuan.org

Awiq-Awiq Perlindungan Lahan Pertanian dan Mata Air:

Inisiatif Perempuan Desa Keker Mempertahankan Tanah Air



Solidaritas Perempuan
Women's Solidarity for Human Rights



Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sentra produksi pertanian.



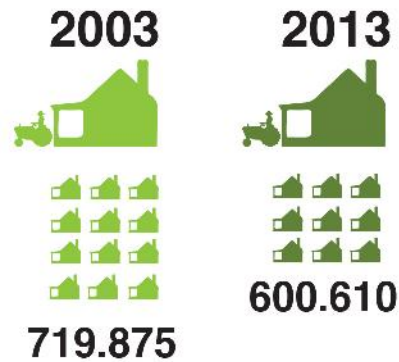
Data Sensus Pertanian 2013, Rumah tangga usaha pertanian lebih banyak dibandingkan perusahaan pertanian.

Salah satu penyebab adalah banyaknya alih fungsi lahan untuk pemukiman, jalan, bendungan, dan usaha tambang.

“Pembangunan saat ini sudah mengancam lahan pertanian di Kota Mataram. Tiap tahun terjadi alih fungsi lahan pertanian sebanyak 25 ha. Bahkan di tahun 2013 terjadi peningkatan alih fungsi lahan pertanian hingga mencapai 93 ha. Laju alih fungsi ini akibat pembangunan infrastruktur dan pemukiman yang menjamur di Kota Mataram dan terus meluas hingga ke pinggiran kota Mataram, termasuk desa Keker”

-Kepala Dinas Pertanian, Perikanan dan Kelautan Kota Mataram

Lahan pertanian di desa Keker semakin menyusut akibat pembangunan kompleks perumahan. Selain itu, pembangunan perumahan juga mengancam mata air desa yang menjadi sumber bagi warga desa Keker untuk mengairi sawahnya. Sehingga sebagian besar petani hanya mengusahakan lahan yang sangat sempit. Skala usaha yang sangat sempit menyebabkan hasil usaha tani tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga petani harus mencari pekerjaan lainnya dan pada akhirnya cenderung menjual lahannya kepada pihak lain untuk penggunaan non-pertanian, apalagi dengan memper-
timbang harga tanah yang semakin tinggi.



Penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian di NTB

Perempuan petani di desa Keker melihat situasi tersebut sebagai ancaman. Karena jika mereka tidak bisa bertani akibat tidak ada lahan, maka kebutuhan pangan pokok keluarganya harus dibeli dengan mengikuti harga pasar. Seiring dengan proses penguatan yang dilakukan oleh SP Mataram, sejak tahun 2007, kelompok perempuan petani yang ada di desa Keker mulai menyadari dan berjuang mempertahankan lahan pertaniannya. Hingga akhirnya dari diskusi-diskusi kampung yang dilakukan, kelompok desa Keker pun bersepakat untuk mendorong pembuatan awiq-awiq yang menjaga lahan pertanian dan mata air di desa Keker.



Perempuan petani desa Keker berdiskusi di sela kegiatannya

Diskusi membangun strategi untuk mendorong Awiq-Awiq



Perempuan desa Keker mengidentifikasi persoalan yang terjadi di desanya terkait lahan dan mata air



Perempuan petani bersama dengan masyarakat desa menandai area lahan pertanian yang tidak boleh dialihfungsikan dalam Peta Sosial Desa Keker



Tahapan Pembuatan Awiq-Awiq



Ngunduh Rerapan

Awiq-Awiq merupakan kearifan lokal yang hidup bersama dengan masyarakat Lombok, khususnya suku Sasak dan seringkali digunakan untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.

Proses dengar pendapat warga untuk mengidentifikasi situasi dan kebutuhan warga



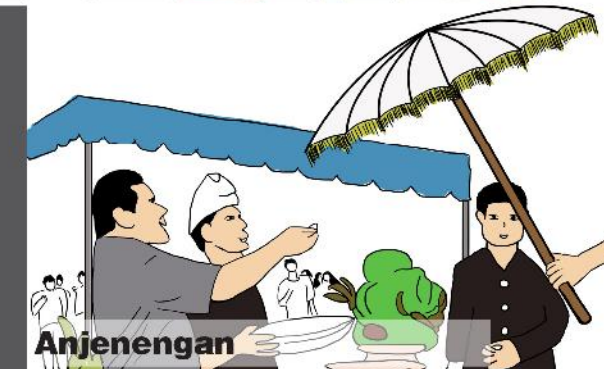
Gundem

Proses menyatukan pendapat yang muncul dalam Ngunduh Rerapan



Sangkap Beleq

Proses membahas substansi Awiq-Awiq dan melibatkan para pihak



Anjenengan

Proses pengesahan Awiq-Awiq melalui prosesi adat yang dipimpin oleh tokoh adat desa setempat